

**KEMAMPUAN BERKARYA SENI KRIYA DENGAN MENGGUNAKAN
GEMBOL KAYU TERHADAP SISWA KELAS VIII/1 SMPN 21 TOMPOBULU
KABUPATEN, MAROS**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

M. RIJAL MUDASSIR

NIM 105 4100299 10

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2016



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **M. RIJAL MUDASSIR**, NIM 105 4100 299 10 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 057 Tahun 1437 H/2016 M, pada Tanggal 11 Sya'ban 1437 H/19 Mei 2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Juni 2016.

06 Ramadhan 1437 H

Makassar,

11 Juni 2016 M

Panitia Ujian Skripsi

1. Penanggung Jawab: Dr. H. Ridwan
2. Ketua: Dr. A. Susanto
3. Sekretaris: Khairul Anwar
4. Dosen Pembimbing:
 1. Dr. Bachal Mukadimas, S.Pd., M.Sn.
 2. Moh. Faisal, S.Pd., M.Pd.
 3. Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd.
 4. Dra. Yuhu, M.Sn.

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum
NBM: 658 625



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kemampuan Berking * Seni Kriya dengan Menggunakan
Gambar kayu Terhadap Siswa Kelas VIII/1 SMPN 21
Tompoala Kabupaten Maros.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : M. Raedha Mukaddas

NIM : 10010029910

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : Seni Rupa

Setelah diperiksa dan diteliti, saya dengan ini menyatakan telah memenuhi
persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 11 Juni 2024

2024

Pembimbing I : Pembimbing II

Andi Raedha Mukaddas, S.Pd., M.Pd. Andi Raedha Mukaddas, S.Pd., M.Pd.
NBM: 431 879 NIDN: 091202790

Mengetahui;

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum
NBM: 858 628

Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa



Andi Raedha Mukaddas

Andi Raedha Mukaddas, S.Pd., M. Sn
NBM: 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **M. RIJAL MUDASSIR**

Nim : 105 410 029 910

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Seni Rupa

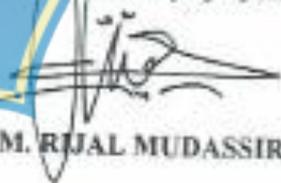
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibantu oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan pimpinan jurusan.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan atau menyalin/menyusun skripsi ini.
4. Apabila perjanjian seperti butir diatas dilanggar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2016

Yang membuat perjanjian



M. RIJAL MUDASSIR

Motto

*Jangan takut untuk merasakan rasa pahit karna dengan rasa pahit rasa
manias akan lebih terasa manis*

Persembahan

Kupersembahkan karya ini buat:

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Serta saudaraku dan sahabatku

Atas keikhlasan dan doanya

*Dalam mendukung penulis mewujudkan
harapan menjadi kenyataan*



KATA PENGANTAR



Segala puji milik Allah SWT. Yang Maha Mengatur lagi Mahabijaksana, Yang Maha Penyayang lagi Maha dermawan, Tuhan Semesta Alam. Shalawat dan salam tetap terlantun bagi kekasih-Nya Muhammad SAW. Serta keluarga yang mulia, sahabatnya tercinta, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi, yang berjudul “Kemampuan Berkarya Seni Kriya dengan Menggunakan Gembol Kayu terhadap Siswa Kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu Kabupaten Maros” dapat diselesaikan dengan baik. Tulisan ini diajukan sebagai syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua seiring sujud dan terimakasih, kepada kedua orang tua tercinta yang tidak pernah sedikitpun melewatkan hidupnya untuk mencurahkan pikiran, semangat, kasih sayang dan do'anya yang begitu tulus selama ini hingga selesainya studi. Serta yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang tidak dapat diuraikan satu persatu dan senantiasa menyertai dengan do'a. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang tulus dan ikhlas memberi motivasi dalam pengerjaan skripsi dan tentunya, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT. Sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi dengan baik. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Andi Baetal Mukaddas, S.Pd, M.Sn., Pembimbing I dan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Muhammad Thahir, S.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Muh Faisal S.Pd.,M.Pd Pembimbing II.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Keluarga besar SMPN 21 Tompobulu Kabupaten Maros yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Keluarga besar saya yang selama ini menyayangi, mendukung dan memotifasi saya untuk menjadi yang terbaik dan jadi kebanggaan keluarga.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

Segecap kemampuan, tenaga dan daya pikir telah tercurahkan dalam merampungkan penulisan ini untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun kesempurnaannya manusia adalah ketika ia melakukan kesalahan, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam tulisan ini dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapa saja yang sempat membacanya.

Wahai Rabb, terimalah segala usaha hamba Engkaulah Maha mendengar dan Maha mengetahui. Semoga Allah SWT. membalas dengan pahala yang belipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tulisan ini.

Makassar, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	5
B. Kerangka Pikir.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi Penelitian	20
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	22
C. Definisi Operasional Variabel.....	24
D. Populasi dan sampel.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR

PUSTAKA.....	64
--------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Kriya kayu.....8
Gambar 1.2	Kriya tekstil.....9
Gambar 1.3	Kriya kramik.....9
Gambar 1.4	Kriya logam.....10
Gambar 1.5	Kriya kulit.....11
Gambar 1.6	Kriya batu.....11
Gambar 1.7	Kriya ukir.....12
Gambar 1.8	Kriya batik.....13
Gambar 1.9	Kriya tenun.....14
Gambar 1.10	Kriya anyaman.....14
Gambar 1.11	Kriya bordir.....15
Gambar 2.1	Karya seni kriya gambol.....16
Gambar 2.2	Karya seni kriya gambol.....16
Gambar 2.3	Karya seni kriya gambol.....17
Gambar 2.4	Karya seni kriya gambol.....17
Gambar III.I	Lokasi penelitian.....21
Gambar 14	Proses penelitian33
Gambar 15	Proses berkarya seni kriya gambol kayu34
Gambar 16	Proses berkarya seni kriya gambol kayu35
Gambar 17	Hasil karya gambol siswa..... 38

Gambar 18	Hasil karya gambol siswa	39
Gambar 19	Hasil karya gambol siswa	40
Gambar 20	Hasil karya gambol siswa	41
Gambar 21	Hasil karya gambol siswa	42
Gambar 22	Hasil karya gambol siswa	43
Gambar 23	Hasil karya gambol siswa	44
Gambar 24	Hasil karya gambol siswa	45
Gambar 25	Hasil karya gambol siswa	46
Gambar 26	Hasil karya gambol siswa	47
Gambar 27	Hasil karya gambol siswa	48
Gambar 28	Hasil karya gambol siswa	49
Gambar 29	Hasil karya gambol siswa	50
Gambar 30	Hasil karya gambol siswa	51



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2. 1	Kerangka pikir.....	19
Tabel 1.3	Desain penelitian.....	23
Tabel 1	Kategori ketuntasan hasil belajar siswa.....	29
Tabel 2	Kriteria penilaian.....	31
Tabel 6	Skor siswa.....	52
Tabel 9	Hasil tes akhir.....	54
Tabel 10	Hasil tes akhir.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Glosarium
2. Instrumen penilaian
3. Format Wawancara
4. Dokumentasi Proses Pembelajaran
5. Dokumentasi peserta didik dalam aktifitas dasar berkarya gambol kayu
6. Dokumentasi beberapa hasil karya peserta didik
7. Surat persetujuan judul.
8. Berita acara ujian proposal.
9. Keterangan perbaikan.
10. Kartu kontrol bimbingan.
11. Surat pengantar L P 3M.
12. Surat keterangan penelitian.
13. Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diajarkan karena pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (BSNP, 2006).

Salah satu tujuan pembelajaran seni budaya dan keterampilan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan. Pelaksanaan pendidikan seni budaya dan keterampilan di sekolah umum terutama tingkat pendidikan lanjutan harus berdasarkan prinsip bahwa pendidikan seni merupakan wahana bermuatan edukatif dan membangun kreativitas siswa. Seni rupa dapat dibedakan menjadi seni rupa murni, seni kriya, dan desain. (Sadiman, 1995: 30)

Seni kriya adalah sebuah karya seni yang dibuat dengan menggunakan keterampilan tangan dan memperhatikan segi fungsional dan keindahan dari pada segi estetika. Karya seni kriya merupakan karya seni rupa terapan 3 dimensi. Dalam perkembangannya, karya seni kriya identik dengan seni kerajinan karena terlihat dari cara pembuatan dengan menggunakan tangan.

Bagi penikmat kriya, sebuah karya kriya adalah keindahan yang menimbulkan decak kagum sehingga tidak jarang para kolektor mengeluarkan

sejumlah uang yang tidak sedikit hanya untuk memiliki karya seni kriya yang mencuri perhatiannya oleh karna itu, selain memperhatikan nilai fungsional, karya seni kriya merupakan salasatu karya seni yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

Seni kriya berasal dari istilah bahasa sansekerta dari kata kriya berarti mengerjakan sesuatu hal untuk menghasilkan sebuah benda atau objek. Namun, semakin berkembang disebutlah kriya. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, *kriya* diartikan sebagai pekerjaan, dalam bahasa inggris disebut *craft* yang berarti keuletan, maksudnya adalah suatu keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu. (Haryono, 2002). (<http://.carajuki.com>>*seni rupa*).

Pada dasarnya seni kriya bekembang baik dalam aspek *fungsi*, peningkatan kualitas bahan, bentuk dan corak hiasannya. Awalnya benda tersebut berbentuk sederhana, dalam perkembangannya menjadi macam-macam bentuk dan rumit yang disertai hiasan yang membuat banyak Variasi dalam detailnya.

Gembol adalah sebutan untuk akar kayu pohon yang tersisa dari proses penebangan, biasanya limbah penebangan pohon ini menyisakan batang dasar pangkal pohon dari permukaan tanah hingga kebagian akar yang berada di dalam tanah. Hal menarik dari gembol yang notabenenya merupakan limbah ini adalah dengan keterampilan dan kreatifitas siswa yang biasa di sulap menjadi karya kerajinan dengan nilai lebih tinggi di banding sekedar menjadi kayu bakar.

Pembelajaran pendidikan seni rupa di sekolah SMPN 21 Tompobulu ini dilakukan secara tidak beraturan antara pembelajaran teori dengan praktik. Padahal seharusnya pembelajaran seni rupa ini dilakukan secara berimbang

sehingga hasil yang dihasilkan maksimal, karena siswa cenderung untuk sulit diatur.

Melalui pembelajaran pendidikan seni rupa, siswa dapat mengembangkan rasa kebanggaan dalam menciptakan ungkapan pikiran dan perasaan. Namun, ada juga siswa yang kurang memahami tentang pembelajaran pendidikan seni rupa ini, sehingga beranggapan dalam pembelajaran seharusnya diiringi dengan bakat. Jika tidak berbakat, maka hasil yang diperoleh tidak akan bagus.

Jika berkarya seni kriya ini terus dilanjutkan tanpa adanya evaluasi maupun pengukuran terhadap kemampuan peserta didik, kita tidak akan tahu sejauh mana keberhasilan pendidik dalam mengajar. Kita tidak akan pernah tahu apa yang menjadi inti persoalan dalam masalah-masalah yang selama ini terjadi. Berharap kita bisa mengetahui faktor keberhasilan dan kegagalan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Inilah yang mendasari penulis tergugah untuk meneliti tentang kemampuan berkarya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu terhadap siswa kelas VIII/1 SMPN 21 Tomppobulu agar bisa dijadikan sebagai landasan evaluasi dari sisi kelemahan yang dimiliki oleh sekolah sehingga upaya menunjang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni kriya dapat dipenuhi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses berkarya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu terhadap siswa kelas VIII/1 SMPN 21 Tomppobulu?

2. Bagaimana kemampuan berkarya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu terhadap siswa kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan menggunakan skala pengukuran tentang proses dan kemampuan berkarya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu terhadap siswa kelas VIII/1 SMPN 21 Tomppobulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademik

1. Menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan peserta didik terutama dalam kegiatan berkarya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu.
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama

2. Secara Praktis

Dapat memberikan masukan dan informasi yang berarti bagi SMPN 21 Tomppobulu tentang kemampuan peserta didik kelas VIII/1 dalam menciptakan seni kriya dengan menggunakan gembol kayu.

3. Secara Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu seni kriya, khususnya yang terkait dengan kemampuan berkarya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan disajikan beberapa teori yang dijadikan sebagai kerangka acuan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana proses berkarya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu terhadap siswa kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu.
2. Bagaimana kemampuan berkarya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu terhadap siswa kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu.

1. Kemampuan

Ada beberapa komponen kemampuan yang tercakup dalam ilmu pengetahuan, namun yang diuraikan adalah yang berkenaan dengan tulisan ini yaitu :

a. Kemampuan Pengetahuan

Menurut Umar Tirtaraharja "mengetahui" didefinisikan sebagai: "ingatan kembali terhadap materi/bahan yang telah dipelajari sebelumnya". Oleh Subiyanto dikemukakan bahwa "ini bersangkutan dengan ingatan, ialah segala sesuatu yang terekam oleh otak seseorang".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan merekam ialah segala sesuatu yang diperoleh melalui hasil belajar, baik secara formal maupun secara nonformal.

b. Kemampuan Memahami

Umar Tirtaraharja mendefinisikan “pemahaman” sebagai “kemampuan menyerap arti dari materi/bahan yang telah dipelajari”.

Sementara itu Subiyanto, mengemukakan bahwa;

Ini bersangkutan dengan inti sari dari sesuatu, ialah sesuatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat mengkomunikasikan bahan atau ide yang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkan dengan bahan lain.

Jadi kemampuan memahami dimaksudkan sebagai kemampuan dalam menyerap arti atau inti Sari dan materi/bahan yang telah dipelajari agar lebih mudah mengetahui sesuatu yang dikomunikasikan dan mampu mengkomunikasikan sendiri.

c. Kemampuan Mengevaluasi

Evaluasi diartikan oleh Umar Tirtaraharja sebagai “kemampuan untuk menetapkan nilai atau harga dari suatu bahan atau materi, penggunaan metode untuk tujuan tertentu”. Oleh Subiyanto juga dikemukakan bahwa : evaluasi bersangkutan dengan penentuan secara kualitatif tentang nilai material atau metode untuk sesuatu maksud dengan memenuhi tolak ukur tertentu. (Dalam sukarman, 1991).

2. Pengertian kriya

Kriya biasa banyak “meminjam” banyak pengetahuan dalam seni rupa murni seperti cara mematung atau mengukir untuk menghasilkan produk, namun

tetap tidak terlalu berkonsentrasi kepada kepuasan emosi seperti lazim terjadi misalnya pada karya lukisan patung. Kriya juga lebih sering mengikuti tradisi daripada penemuan yang sering ditemukan secara individu oleh seorang perupa. Kriya biasa berbentuk karya dari tanah, batu, kain, logam ataupun kayu.

Kriya adalah kegiatan seni yang menitik-beratkan kepada keterampilan tangan dan fungsi untuk mengolah bahan baku yang sering ditemukan di lingkungan menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai, tetapi juga bernilai *estetis*. Seni kriya telah ada sejak zaman batu muda (neolitikum) yang mana manusia sudah mulai tinggal menetap. Benda karya seni kriya tersebut adalah tembikar dimana tembikar tersebut dari tanah liat dan di gunakan sebagai wadah. Istilah seni kriya berasal dari bahasa sansekerta dari kata kriya yang berarti mengerjakan. Karya terus berkembang menjadi karya, kriya dan bekerja. Dalam arti khusus kriya adalah mengerjakan suatu hal untuk menghasilkan sebuah benda atau objek. Namun semakin berkembang disebutlah seni kriya dan dikategorikan sebagai seni rupa terapan nusantara. (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/kriya>).

3. Jenis-jenis seni kriya.

Adapun jenis-jenis seni kriya ialah sebagai berikut:

a. Seni Kriya Kayu

Kriya kayu merupakan suatu jenis seni kriya dalam pekerjaannya membuat benda selalu menggabungkan antara nilai fungsi sekaligus hias dengan menggunakan bahan kayu. Dalam seni kriya kayu, terdapat pekerjaan dengan tingkat dasar atau tingkat permulaan. Kayu sangat banyak di manfaatkan dalam

pembuatan berbagai benda kerajinan seperti patung, wayang golek, topeng, furnitur, dan hiasan ukir-ukiran.



Gambar 1.1 contoh kriya kayu. (<http://3.bp.blogspot.com>)

b. Seni Kriya Tekstil.

Seni kriya tekstil adalah kriya dengan bahan dasar kain. Istilah tekstil memiliki lingkup yang luas dan mencakup dengan macam aneka jenis kain yang cara pembuatannya baik dengan cara diikat, ditenun dipres dan masih banyak cara teknik pembuatan kain. Umumnya kain terbuat dari serat yang dipintar atau dipin untuk menghasilkan benang yang panjang dan selanjutnya ditenun atau dirajut agar menghasilkan kain berupa barang jadi. Jenis seni kriya tekstil nusantara dikelompokkan menjadi dua macam yaitu karya batik dan karya tenun.



Gambar 1.2 contoh kriya tekstil. (<http://3.bp.blogspot.com>)

c. Seni Kriya Keramik

Seni kriya keramik adalah benda yang terbuat dari tanah liat yang dibakar. Pembuatan seni kriya keramik adalah dengan teknik slab/lempeng, putar/throwing, pilin/pinching, dan cetak tuang. Daerah-daerah penghasil seni kriya keramik adalah bandung, jepara, cirebon, banjarnegara, malang, purworejo, jogjakarta, banjar negara, dan sulawesi selatan.



Gambar 1.3 contoh kriya kramik. (<http://3.bp.blogspot.com>)

d. Seni Kriya Logam

Seni kriya logam adalah seni kriya yang mengolah logam tembaga menjadi berbagai macam benda kerajinan. Teknik pembuatan seni kriya logam terdiri dari dua macam teknik yaitu *a cire perdue/cetak lilin*, dan teknik *bivalve*.



Gambar 1.4 contoh kriya logam. (<http://3.bp.blogspot.com>)

e. Seni Kriya Kulit

Seni kriya kulit adalah karya seni yang menggunakan kulit sebagai bahan bakunya. Kulit yang umumnya digunakan dalam seni kriya kulit adalah kulit kambing, sapi, buaya, kerbau dan ular. Kulit tersebut menjalani serangkaian proses pengolahan yang panjang, dimana dimulai dari pemisahan dari daging hewan, pencucian menggunakan cairan tertentu, pembersihan, perendaman dengan menggunakan zat kimia tertentu (penyamakan), perwarnaan, perentangan kulit agar tidak mengkerut, pengeringan dan penghalusan. Setelah itu barulah dipotong-potong agar sesuai dengan ukuran dari benda yang akan dibuat. Contoh hasil dari seni kriya kulit adalah tas, sepatu, ikat pinggang, wayang kulit, dompet,

pakaian (jaket), alat musik rebana, dan tempat HP. Daerah-daerah penghasil seni kriya kulit adalah Yogyakarta, Garut, dan Bali.



Gambar 1.5 contoh kriya kulit. (<http://3.bp.blogspot.com>)

f. Seni Kriya Batu

Seni kriya batu merupakan seni kriya dengan bahan dasar batu yang dibentuk sedemikian rupa agar terlihat indah. Batu dengan tektur keras, dan kaku ternyata dapat diolah. Contoh di daerah sukami dan sukaraja. Daerah tersebut sering ditemukan hiasan-hiasan dan dekorasi rumah dari batu. Contohnya batu akik, fosil, dan batu permata serta masih banyak lagi.



Gambar 1.6 contoh kriya batu. (<http://3.bp.blogspot.com>)

g. Seni Kriya Pahat atau Seni Kriya Ukir

Jenis, bahan, bentuk dan teknik dalam seni pahat sangatlah beragam, mulai dari jenis patung, ukiran dan aneka kerajinan lainnya. Selain menggunakan kayu, seni pahat juga menggunakan aneka logam, batu, serta tulang dan kulit hewan sebagai bahan dasarnya. Bali merupakan salah satu daerah yang paling banyak menghasilkan seni pahat yang berupa patung, ukiran hingga berbagai macam barang kerajinan lainnya, salah sat hasil pahat dari Bali adalah patung arca dengan bahan baku batu *andesit*.



Gambar 1.7 contoh kriya ukir. (<http://3.bp.blogspot.com>)

h. Seni Kriya Batik

Proses pembuatan kain batik bisa dilakukan dengan berbagai macam tehnik diantaranya adalah teknik cap, tulis dan teknik lukis. Teknik batik tulis adalah salah satu teknik membantik yang paling banyak digunakan di Indonesia. Selain di pulau jawa, batik juga terdapat di pulau Kalimantan, Sulawesi, Sumatra

dan Bali. Corak kain batik dari setiap daerah juga beraneka ragam. Corak batik jawa umumnya bergaya naturalis dengan sentuhan warna yang beragam.



Gambar 1.8 contoh kriya batik. (<http://3.bp.blogspot.com>)

i. Seni Kriya Tenun

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kain tenun terbesar di dunia terutama dalam hal keragaman corak hiasannya. Tenun terdiri dari dua jenis yaitu tenun songket, dan tenun ikat. Perbedaannya ada pada teknik pembuatan dan bahan yang digunakan. Tenun songket berupa benang perak, emas atau benang sutra. Daerah-daerah di Indonesia terkenal dengan penghasil tenun ikat adalah Aceh, Sulawesi tengah, Bali, Sumatra utara, Toraja (sulawesi selatan), NTT, Kalimantan timur, Flores, dan Kalimantan barat. Sedangkan daerah penghasil tenun songket adalah Sumatra barat, Aceh, Riau, Sumatra utara, Lombok, Palembang, Sumatra barat, Nusa tenggara dan Maluku.



Gambar 1.9 contoh kriya tenun. ([http//3.bp.blogspot.com](http://3.bp.blogspot.com))

j. Seni Kriya Anyaman

Seni kriya anyaman adalah teknik membuat dengan mengatur bahan-bahan dasarnya dalam bentuk yang tindih- menindih, silang-menyilang, dan lipat-melipat pakat dan lungsen dengan pola tertentu. Bahan-bahan yang digunakan dalam seni kriya anyaman adalah rotan, bambu, pandan, lontar, mendong, enceng gondok, kertas, plastik, dan tali. Pusat kerajinan anyaman yaitu di Bali, Sulawesi, Tasikmala, Kalimantan dan Papua.



Gambar 1.10 contoh kriya anyaman. ([http//3.bp.blogspot.com](http://3.bp.blogspot.com))

k. Seni Kriya Bordir

Seni kriya bordir/sulam adalah kriya yang menempatkan hiasan dari benang yang dijaitkan pada kain yang berfungsi untuk menghias dan mempercantik tampilan kain. Aplikasi kriya bordir digunakan pada baju, tas, kerudung, taplak, dan mukena. Daerah penghasil bordir/sulan adalah di Jawa Barat tepatnya di Tasikmalaya.



Gambar 1.11 contoh kriya bordir. (<http://3.bp.blogspot.com>)

4. Pengertian Gembol

Gembol adalah sebutan untuk akar kayu pohon yang tersisa dari proses penebangan, biasanya limbah penebangan pohon ini menyisakan batang dasar pangkal pohon dari permukaan tanah hingga hingga ke bagian akar yang berada di dalam tanah. Hal menarik dari istilah gembol yang biasanya terasa asing dan aneh di telinga kita ini yang notabene merupakan limbah ini adalah dengan keterampilan dan kreatifitas akar hasil penebangan tersebut dapat disulap menjadi karya kerajinan yang bernilai lebih tinggi di banding sekedar menjadi kayu bakar.

5. Cara Membuat Kerajinan Gembol Kayu

Pertama ambil pangkal pohon yang memiliki akar kemudian potong sesuai dengan ukuran yang di inginkan, biar tidak bingung buat desain/pola terlebih dahulu. Kemudian pahat sesuai dengan pola yang di inginkan, setelah jadi amplas dan haluskan permukaan supaya lebih merata. Setelah itu tinggal pewarnaan. Cat dengan plitus/pernis. Kemudian keringkan supaya lebih mengkilat.



Gambar 2.1 Karya seni kriya gembol

<http://kriyagembol12.blogspot.com>

Gambar 2.2 Karya seni kriya gembol

<http://kriyagembol12.blogspot.com>



Gambar 2.3 karya seni kriya gembol
(<http://kriyagembol12.blogspot.com>)



Gambar 2.4 Karya seni kriya gembol
(<http://kriyagembol12.blogspot.com>)

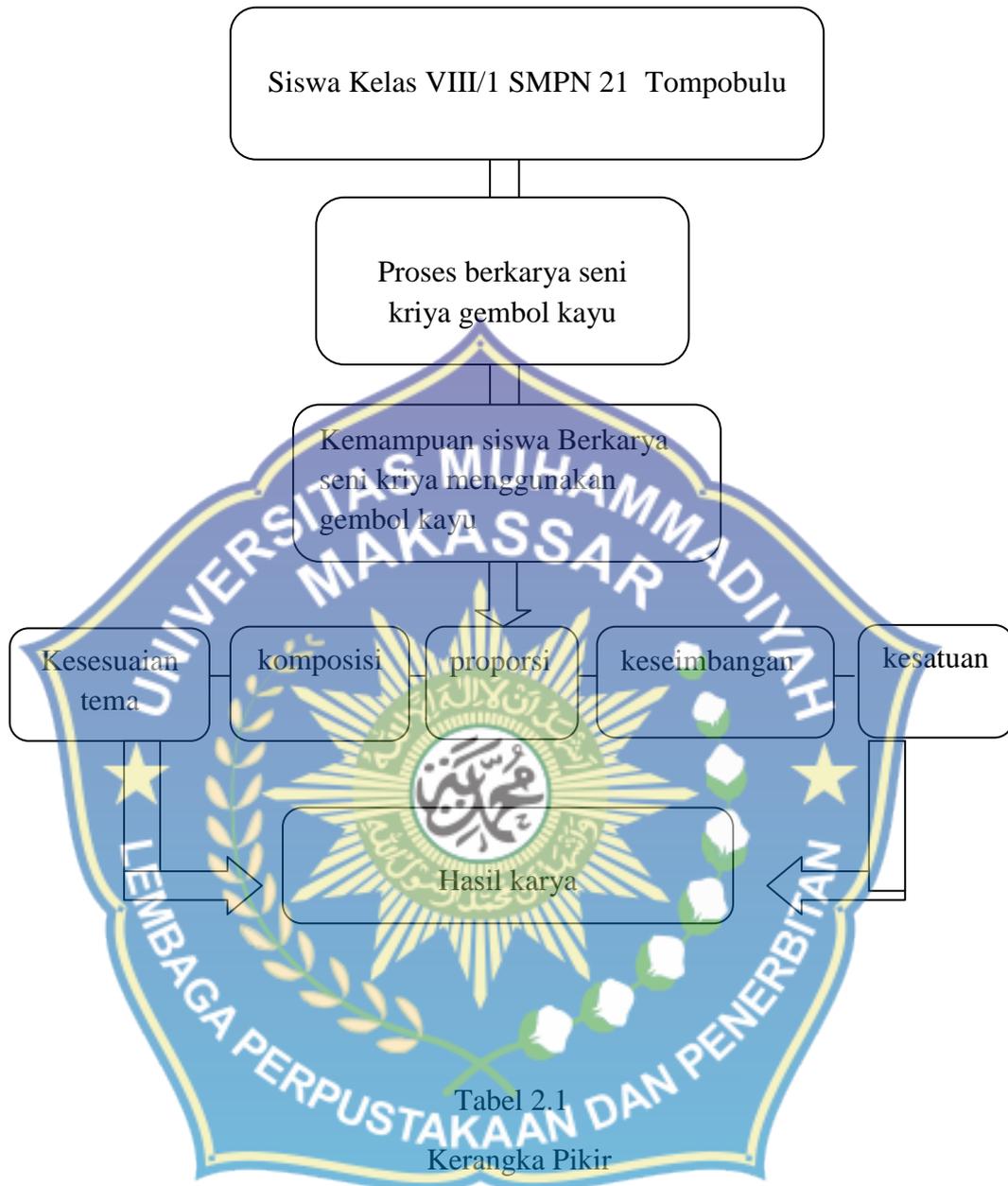
B. Kerangka pikir

Dalam proses pembuatan gembol kayu, akan memerlukan beberapa orang yang akan menjadi objek dalam pembuatan suatu karya. Sehubungan dengan itu, Siswa Kelas VIII/1 SMPN 21 TOMPOBULU Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros akan menjadi objek dalam proses pembuatan suatu karya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu.

Siswa Kelas VIII/1 21 TOMPOBULU Kecamatan Tompobulu Kabupaten maros adalah subjek penelitian berkarya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu, dari penelitian ini akan ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembuatan karya kriya menggunakan gembol kayu, dari faktor-faktor tersebut yang telah akan di ketahui bagaimana kemampuan mahasiswa dari hasil karya atau nilai akhir siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan pada landasan teori maka kerangka pikir dalam penelitian tentang “kemampuan pesertadidik dalam berkarya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu terhadap Siswa Kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros” adalah sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik. Dalam rangka menjelaskan masalah yang dibagi sebagaimana dinyatakan pada bab pendahuluan peneliti memanfaatkan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan pembelajaran yang dapat diangkat atau diukur dalam hal ini adalah hasil belajar siswa dariberkarya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu.

Penelitian ini mengkaji tentang “Kemampuan berkarya Seni Kriya dengan menggunakan Gembol Kayu terhadap Siswa Kelas VII/1 SMPN 21 Tompobulu. Fokus kajian ini adalah kemampuan dan proses pembelajaran seni rupa yang mencakup rumusan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, pilihan metode, rancangan kegiatan belajar dan mengajar, serta rumusan evaluasi.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 21 Tompobulu, Kabupaten Maros, Kecamatan Tompobulu.



Gambar III. I
Dena lokasi Penelitian

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian ini dilakukan untuk memperoleh tentang bagaimana kemampuan Siswa kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu Kabupaten Maros Kecamatan Tompobulu berkarya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana yang akan ditetapkan dalam menghasilkan sesuatu, baik berupa barang maupun kegiatan tertentu (Kallo,1986:1)

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu opserfasi dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil tentang kemampuan berkarya seni kriya menggunakan gembol kayu dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat. Dari hasil diatas akan dilakukan pengolahan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian dari data-data tersebut akan diketahui kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan.

Desain penelitian dilakukan untuk memudahkan proses penelitian agar terlaksana dengan baik dan dapat menjadi hasil yang diinginkan, penelitian ini bersifat deskriptif. Maka desain penelitiannya sebagai berikut:



Skema 1.3 Desain penelitian

C. Definisi oprasional variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik.

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran berkarya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu terhadap siswa kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu.

Yang dimaksud di sini adalah proses dan langkah-langkah pembelajaran berkarya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu terhadap siswa kelas VII/1 SMPN 21 Tompobulu.

2. Kemampuan dalam berkarya seni kriya menggunakan gembol kayu terhadap siswa kelas VII/1 SMPN 21 Tompobulu.

Yang dimaksud disini adalah upaya maksimal siswa membuat karya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu terhadap siswa kelas VII/1 SMPN 21 Tompobulu.

3. Hasil pembelajaran berkarya seni kriya menggunakan gembol kayu terhadap siswa kelas VII/1 SMPN 21 Tompobulu.

Yang dimaksud disini adalah bukti fisik dari hasil belajar siswa dalam berkarya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu terhadap siswa kelas VII/1 SMPN 21 Tompobulu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti, atau dengan kata lain Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 21 Tompobulu yakni XIII/1, XIII/2, XIII/3.

2. Sampel

Menurut Izak Latunassa, sampel adalah salah satu bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi, Jadi kesimpulan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Maka dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah siswa kelas VIII/1 di SMPN 21 Tompobulu Kabupaten Maros dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang, yakni laki-laki berjumlah 7 orang dan perempuan berjumlah 7 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data di lakukan dengan dua metode penelitian yaitu:

1. Penelitian pustaka

Penelitian pustaka adalah metode yang dimaksud untuk memperoleh data yang berhubungan dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan mempelajari dan menelaah buku-buku, literatur dan referensi yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini.

2. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data primer, yakni informasi secara langsung dari responden tentang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni kriya menggunakan gembol kayu terhadap siswa kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu Kabupaten Maros Kecamatan Tompobulu. Pengumpulan data yang dilakukan meliputi:

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung oleh objek yang diteliti dan memperoleh data yang akurat, perlu dilakukan pengamatan terhadap proses berkarya seni kriya menggunakan gembol kayu dinilai dari tahap kesesuaian tema, komposisi, populasi, keseimbangan, kesatuan hingga hasil akhir karya.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mengambil gambar secara langsung terhadap objek yang sedang melakukan proses berkarya seni kriya gembol kayu dan mendokumentasikan hasil karya dari masing-masing objek.

c. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapat informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

d. Tes Praktek

Tes dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni kriya menggunakan Gembol kayu. Dengan tes, kemampuan peserta didik dapat diukur. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam berkarya. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan berkarya seni kriya menggunakan gembol kayu dengan tehnik dan ide yang pariatif. Tes praktek yang di maksud adalah lembar penilaian yang di gunakan dalam mengukur kemampuan siswa dalam berkarya seni kriya menggunakan gembol kayu.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik kuantitatif. Data yang di analisis statistik kuantitatif adalah data dari nilai hasil karya kriya menggunakan gembol kayu siswa yang diperoleh setelah mengadakan tespraktik berkarya seni kriya. Sedangkan data yang dianalisis secara kualitatif adalah data dari hasil observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

Secara garis besar tahap analisis data diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah Seluruh Data

Menelaah data yaitu kegiatan menelaah data yang telah terkumpul berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan menelaah data dilaksanakan dengan melakukan proses transkripsi hasil dari pengumpulan

data. Data yang telah ditranskripsikan dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian.

2. Mereduksi Data

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan data. Data yang terkumpul selama penelitian diseleksi dan diidentifikasi untuk kemudian dikelompokkan sesuai permasalahannya. Selain itu, seleksi yang dilakukan untuk menentukan data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran kriya dengan menggunakan gembol kayu memiliki 6 aspek yaitu, Kesesuaian tema, proporsi, komposisi, keseimbangan, kesatuan dan teknik. Rentang skala penilaian yang digunakan adalah 1 sampai 100 untuk setiap aspek. Hal ini berkaitan dengan pendapat Arikunto (2010: 278) mengenai skala penilaian, yakni: “Dengan menggunakan skala 1-100, dimungkinkan melakukan penilaian yang lebih halus karena terdapat 100 bilangan bulat. Nilai 5,5 dan 6,4 dalam skala 1-10 yang biasanya dibulatkan menjadi 6, dalam skala 10-100 ini boleh dituliskan dengan 55 dan 64”.

Selanjutnya dalam BSNP (Panduan penilaian kelompok mata pelajaran estetika, 2007: 22) yakni: “Skor baru memiliki makna bila dalam konteks ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, skor yang diperoleh perlu dibandingkan dengan skor ideal atau skor minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam satu kompetensi tertentu. Dari rentang skor 0 – 100, skor 75 disarankan sebagai criteria ketuntasan minimal (KKM)”.

Selain uraian pendapat yang telah dikemukakan di atas, alasan penulis menggunakan rentang skala penilaian 1- 100, karena berdasarkan standar KKM yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah adalah 75. Ini berarti bahwa nilai 75 berada di antara rentang nilai 1- 100.

Untuk mendapatkan skor hasil belajarnya dihitung dengan rumus yakni;

$$\text{Skor} = \frac{\sum \text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Pengkategorian hasil belajar siswa

IntervalSkor	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
75 – 84	Tinggi
60 – 74	Sedang
46 – 59	Rendah
0 - 45	Sangat Rendah

Data yang diperoleh dalam teknik wawancara meliputi alasan dalam pemilihan bahan pembelajaran oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran seni kriya gembol kayu serta bagaimana penilaian terhadap kemampuan siswa dalam berkarya seni kriya menggunakan gembol kayu. Data yang dikumpulkan akan diolah kemudian dideskripsikan secara kualitatif.

Selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata skor variable dengan rumus menurut Arikunto, (2010: 299).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Banyaknya subjek



Tabel 2. Kriteria Penilaian dalam Berkarya Seni Kriya Menggunakan

Gembol Kayu

NO	Keterampilan	Deskriptif	Butir instrumen
1	Kesesuaian tema	Tema merupakan persoalan utama yang di ungkapkan dal sebuah karya, maksudnya di sini siswa di harapkan mampu menyesuaikan karya seni kriya yang di buat dengan temah yang telah di berikan.	20
2	komposisi	Merupakan suatu susunan, adanya teknin penyusunan dalm pembuatan karya seni kriya menggunakan gembol kayu sehingga terbentuk suatu karya yang rapi.	20
3	proporsi	Suatu keseimbangan atara satu benda dengan benda lainnya, proporsi juga menggambarkan keseimbangan dua objek atau lebih dalam berbagai hal seperti bentuk, keindahan, ukuran, bahan, keawetan dan lainnya.	20
4	keseimbangan	Kekampuan untuk mempertahankan ukuran dari karya yang di hasilkan oleh siswa.	20
5	kesatuan	Kesatuan yang dimaksud adalah keseluruhan dari apa yang telah di gunakan baik dari bahan dan alat sehingga menjadi satu karya kriya gembol kayu.	20
JUMLAH			100

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat digambarkan tentang Kemampuan Berkarya Seni Kriya Dengan Menggunakan Gembol Kayu, Kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu, Kabupaten Maros.

Dalam penyajian ini tidak menggunakan data kuantitatif melainkan menggunakan kualitatif. Data yang telah diolah dan dianalisa disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu penggambaran data secara apa adanya berdasarkan kenyataan yang ada di sekolah, sesuai dengan indikator dalam variabel penelitian.

Berdasarkan rincian masalah yang telah diajukan peneliti meliputi: bagaimana proses pembelajaran Berkarya Seni Kriya Dengan Menggunakan Gembol Kayu, Kelas VIII/1 SMK SMPN 21 Tompobulu, Kabupaten Maros dan kemampuan siswa dalam Berkarya Seni Kriya Dengan Menggunakan Gembol Kayu serta hasil akhir Berkarya Seni Kriya Dengan Menggunakan Gembol kayu, Kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu, Kabupaten Maros.

Adapun acuan dalam pembelajaran Berkarya Seni Kriya Dengan Menggunakan Gembol Kayu, Kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu, Kabupaten Maros, yakni:

1. Proses Pembelajaran kriya, dengan Bahan dasar gembol kayu, kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu Kab. Maros

Adapun yang dilakukan untuk melihat proses Berkarya Seni kriya Dengan Menggunakan Gembol Kayu, Kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu, Kabupaten Maros adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama adalah Persiapan. Pada tahap ini yang perlu dipersiapkan adalah segala hal yang akan digunakan untuk memperlancar dalam pelaksanaan pembuatan kriya adalah bahan dasar gembol kayu.



Gambar 14. Peserta didik mendengarkan penjelasan pembina mengenai alat dan bahan dalam berkarya seni kriya dengan menggunakan gembol kayu (Dokumentasi: Herwin 2016)

Gambar tersebut memperlihatkan suasana ruang saat peneliti sedang menjelaskan kepada siswa tentang alat dan bahan yang di gunakan dalam berkarya seni kriya dengan menggunakan gambol kayu, hal ini di lakukan

dengan tujuan agar siswa lebih cepat memahami dan tertarik akan materi kriya dengan menggunakan gambol kayu.

- b. Pelaksanaan. Siswa melaksanakan kegiatan membuat karya kriya berdasarkan bahan yang telah ditentukan, yakni dengan bahan dasar gambol kayu. Pelaksanaan tes membuat kriya ini dilakukan di dalam kelas siswa.



Gambar 15. Siswa membuat karya kriya dengan bahan dasar gambol kayu (Dokumentasi M rijal mudassir 2016)

Pada gambar di atas memperlihatkan salah seorang siswi merangkai gambol yang telah di siapkan secara individu untuk selanjutnya di berikan miniature rumah-rumahan dari stik es krim.



Gambar 16. Siswa membuat karya kriya dengan bahan dasar gembol kayu
(Dokumentasi M rijal mudassir 2016)

Pada gambar di atas memperlihatkan situasi siswa sudah mulai masuk tahap menghiasi gembol, dan ada beberapa siswa yang tidak memiliki alat dan bahan sehingga untuk sementara harus membantu teman merangkai gembol kayu dengan teman yang sudah memiliki gembol kayu. Di dalam tahap memberikan hasil pada gembol hampir seluruh siswa menggunakan stik es dan tripleks sebagai bahan untuk membuat miniatur rumah yang akan di tempelkan pada gembol kayu menggunakan lem. Selain rumah miniatur ada juga yang membuat miniatur lain seperti jembatan, atau tangga yang di buat dari lidi, korek kayu dan stik es yang nantinya akan menghiasi gembol kayu yang sudah di siapkan.

B. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Berkarya Seni Kriya Dengan Menggunakan Gambol Kayu Terhadap Siswa Kelas Vii/1 Smpn 21 Tompobulu, Kabupaten Maros.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dengan berkarya seni kriya dengan menggunakan gambol kayu. Akan dibahas satu persatu di bawah ini :

a. Kemampuan siswa dalam keseimbangan

Keseimbangan adalah karya yang komposisi unsur – unsurnya seimbang penempatan/tata letaknya, atau dapat pula di katakan tidak berat sebelah penempatannya dalam suatu bidang atau ruang. Dalam hal ini siswa rata – rata sudah cukup mahir dalam menempatkan objek sehingga menghasilkan keseimbangan yang baik. Ini dikarenakan pada pembelajaran sebelumnya mereka sudah biasa membuat karya kriya dan melatih keseimbangan, dan menurut mereka menempatkan bentuk di media bukanlah hal yang terlalu sulit dilakukan.

b. Kemampuan siswa dalam proporsi.

Proporsi adalah perbandingan ukuran antara bagian – bagian suatu benda. Pada bagian ini banyak siswa yang mendapatkan predikat nilai baik dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya, akan tetapi masih ada beberapa yang masih kesulitan dalam menentukan proporsi dalam gambolnya masih ada beberapa yang membuat miniatur yang bentuknya lebih besar dari pada gambolnya dan ada pula bentuknya sudah proporsi tapi pada saat memberikan aksen tambahan seperti tangga malah menjadi tidak proporsi karna tangganya terlalu besar.

c. Kemampuan siswa dalam kesatuan

Kesatuan adalah suatu prinsip penyusun/pengorganisasian unsur – unsur seni rupa sehingga menjadi satu kesatuan wujud yang memiliki harmoni antara bagian – bagian dan keseluruhannya. Pada bagian ini siswa perlu memperhatikan tambahan – tambahan poin atau elemen yang akan dimasukkan dalam karya tersebut. Dan hasilnya saya rasa cukup berhasil berdasarkan dari hasil penelitian, walaupun elemen yang ditambahkan bervariasi seperti olesan dari cat dan pepohonan, dan hasilnya gambarnya mereka terlihat selaras dalam kesatuan.

d. Kemampuan siswa dalam komposisi

Komposisi adalah penyesuaian dari penyusun unsur – unsur desain antara keadaan yang ekstrim dan keadaan yang tidak ekstrim antara bentuk yang serasi dan keadaan bentuk yang tidak serasi, pada bagian ini tidak jauh beda dengan poin sebelumnya yaitu kesatuan, sehingga dapat langsung di simpulkan bahwa pada bagian ini siswa cukup berhasil pada unsure keselarasan.





Gambar 17. Karya Reski Setiawati
(Dokumentasi M. Rijal Mudassir)

Karya Reski setiawati, dari beberapa kriteria penilaian dapat dilihat dari beberapa prinsip membuat karya seni kriya yakni:

1. Komposisi, meski tidak begitu rapi, namun anak ini menyusun gembol kayu dan miniature rumah yg yang disusun sesuai sudah dengan komposisinya.
2. Proporsi, sudah terlihat ideal dan harmonis antara rumah dan gembol yang di gunakan.
3. Kesatuan, meskipun karya anak ini berkesan miniature tetapi sesuai dengan apa yang telah digunakan baik dari bahan dan alat yang menjadi suatu karya kriya gembol kayu.



Gambar 18. Karya Firmansyah
(Dokumentasi M. Rijal Mudassir)

Karya Firmansyah, dari beberapa kriteria penilaian dapat dilihat dari beberapa prinsip membuat karya seni kriya yakni:

- a. Komposisi, anak ini sudah menyusun karya sesuai dengan komposisi sehingga terbentuk suatu karya yang rapi.
- b. Proporsi, sudah terlihat seimbang antara gembol dengan miniature yang di tempelkan oada gembol kayu.
- c. Kesatuan, dapat di lihat dari keseluruhan karya dari apa yang telah digunakan baik dari alat dan bahan menjadi suatu karya yang bias dibilng sempurna.



Karya 19. Karya Fatmi damayanti
(Dokumentasi M. Rijal Mudassir)

Karya Fatmi damayanti, dari beberapa kriteria penilaian dapat dilihat dari beberapa prinsip membuat karya seni kriya yakni:

1. Komposisi, karya anak ini komposisinya belum bias dikatakan tersusun dengan baik.
2. Proporsi, antara rumah-rumah yang dibuat tdg begitu harmonis dan ideal dengan gembol yang di gunakan.
3. Kesatuan, tidag begitu terlihat kesatuan dari apa yang telah dibuat untuk menjadi suatu karya gembol kayu.



Gambar 20. Karya Hasnia
(Dokumentasi M. Rijal Mudassir)

Karya Hasnia, dari beberapa kriteria penilaian dapat dilihat dari beberapa prinsip membuat karya seni kriya yakni:

1. Komposisi, sepertinya anak ini masih butuh sedikit pemahaman apa yang dimaksud dengan komposisi. Dilihat dari karyanya, anak ini menyusun karya yang kurang rapi.
2. Proporsi, ukuran gembol dengan dudukan yang di berikan tidag seimbang, proporsi yang dilihat tidag ideal.
3. Kesatuan, meskipun belum berkesan, namun karya anak ini terbilang kreatif karna memanfaatkan bendah bekas menjadikan keseluruhan dari apa yang digunakan menjadi karya kriya.



Gambar 21. Karya Cole
(Dokumentasi M. Rijal Mudassir)

Karya Cole, dari beberapa kriteria penilaian dapat dilihat dari beberapa prinsip membuat karya seni kriya yakni:

1. Komposisi, apabila di perhatikan karya anak ini, meskipun tanpa hiasan miniatur karya anak ini tersusun rapi dan ideal antara gembol, dudukan atau alas dan warna pernisnya.
2. Proporsi, anak ini sudah paham apa yang dimaksud proporsi, dapat dilihat dari ukuran gembol yang seimbang dengan papan atau alas yang di berikan.
3. Kesatuan, karya anak ini merupakan karya yang ukurannya paling besar diantar karya anak lainnya sehingga menjadi sangat berkesan, dari apa yang di gunakan antara gembol dan cat begitu menyatu dan terlihat mewah.



Gambar 22. Karya Yuniar Israeni
(Dokumentasi M. Rijal Mudassir)

Karya Yuniar Israeni, dari beberapa kriteria penilaian dapat dilihat dari beberapa prinsip membuat karya seni kriya yakni:

1. Komposisi, meskipun terlihat rapi namun penyusunan dari komposisi yang di gunakan sangat sederhana.
2. Proporsi, meskipun sebagahagian bentuk sudah mendapatkan proporsi yang sesuai, namun ada beberapa yang masih perlu di perbaiki untuk mencapai kesempurnaan.
3. Kesatuan, karena komposisi dan proporsinya kurang, maka kesatuan bentuknya dapat di simpulkan belum dapat menggunakan dengan baik bahan dan alat.



Gambar 23. Karya Eti wulandari
(Dokumentasi M. Rijal Mudassir)

Karya Eti wulandari, dari beberapa kriteria penilaian dapat dilihat dari beberapa prinsip membuat karya seni kriya yakni:

1. Komposisi, anak ini belum dapat dikatakan faham apa yang di maksud dengan yang namanya komposisi pada sebuah bentuk, yaitu penyusunan seni kriya menggunakan gembol ini yang pengerjaannya terlihat asal.
2. Proporsi, proporsi juga yang tidak seukuran dengan apa yang seharusnya dibuat.
3. Kesatuan, keseluruhan dariapa yang telah digunakan baik dari bahan dan alat tidag menyatu dengan gembol kayu.



Gambar 24. Karya Nur alifa basra
(Dokumentasi M. Rijal Mudassir)

Karya Nur alifa basra, dari beberapa kriteria penilaian dapat dilihat dari beberapa prinsip membuat karya seni kriya yakni:

1. Komposisi, penyusunan dalam pembuatan karya kriya anak ini meskipun terlihat rapi namun ada beberapa yang kurang jelas dengan apa yang dibuat.
2. Proporsi, meskipun bentuk dan ukuran gembol yang ideal namun ukuran miniatur rumah yang di berikan tidag proporsi dengan gembolnya.
3. Kesatuan, keseluruhan dari apayang telah digunakan masih terbilang sederhana.



Gambar 25. M. fahri
(Dokumentasi M. Rijal Mudassir)

Karya M. fahri, dari beberapa kriteria penilaian dapat dilihat dari beberapa prinsip membuat karya seni kriya yakni:

1. Komposisi, meskipun tanpa hiasan miniatur karya anak ini tersusun rapi dan ideal antara gembol, dudukan atau alas dan warna perniknya.
2. Proporsi, anak ini sudah paham apa yang dimaksud proporsi, dapat dilihat dari ukuran gembol yang seimbang dengan alas yang di berikan.
3. Kesatuan, dariapa yang di gunakan antara gembol dan cat begitu menyatu dan terlihat mewah.



Gambar 26. Karya Syamsul
(Dokumentasi M. Rijal Mudassir)

Karya Syamsul, dari beberapa kriteria penilaian dapat dilihat dari beberapa prinsip membuat karya seni kriya yakni:

1. Komposisi, sepertinya anak ini belum dikatakan tuntas, dikarenakan yang di buat belum mendapatkan bentuk yang sebagaimana mestinya.
2. Proporsi, meskipun sudah ada gembol namun tidak ada yang dapat di nilai dari segi keseimbangan karena tidak bahan yang akan menjadi penyeimbang.
3. Kesatuan, karena tidag adanya keseluruhan bahan dan alat yang digunakan maka karya anak ini dapat dikatakan belum tuntas.



Gambar 27. Karya Mustabsyirah
(Dokumentasi M. Rijal Mudassir)

Karya Mustabsyirah, dari beberapa kriteria penilaian dapat dilihat dari beberapa prinsip membuat seni kriya yakni:

1. Komposisi, penyusunan karya seni kriya anak ini menggunakan gembol yang pengerjaannya yang terbilang masih sederhana.
2. Proporsi, karna terlalu sederhana sehingga proporsi juga yang tidak terlihat seukuran dengan apa yang seharusnya dibuat.
3. Kesatuan, keseluruhan dari apa yang telah digunakan baik dari bahan dan alat tidak menyatu dengan gembol kayu.



Gambar 28. Karya Maulana
(Dokumentasi M. Rijal Mudassir)

Karya Maulana, dari beberapa kriteria penilaian dapat dilihat dari beberapa prinsip membuat karya seni kriya yakni:

1. Komposisi, meskipun tanpa hiasan miniatur karya anak ini tersusun rapi dan ideal antara gembol, dudukan atau alas dan warna pernisnya.
2. Proporsi, anak ini sudah paham apa yang dimaksud proporsi, dapat dilihat dari ukuran gembol yang seimbang dengan alas yang diberikan.
3. Kesatuan, dari apa yang digunakan antara gembol dan cat begitu menyatu dan terlihat mewah.



Gambar 29. Karya Adriawan
(Dokumentasi M. Rijal Mudassir)

Karya Adriawan, dari beberapa kriteria penilaian dapat dilihat dari beberapa prinsip membuat karya seni kriya yakni:

1. Komposisi, meskipun tanpa hiasan miniatur karya anak ini tersusun rapi dan ideal antara gembol, dudukan atau alas dan warna permisnya.
2. Proporsi, anak ini sudah paham apa yang dimaksud proporsi, dapat dilihat dari ukuran gembol yang seimbang dengan alas yang diberikan.
3. Kesatuan, dari apa yang di gunakan antara gembol dan cat beningitu menyatu dan terlihat mewah.



Gambar 30. Karya Muh. iksan
(Dokumentasi M. Rijal Mudassir)

Karya Muh. iksan, dari beberapa kriteria penilaian dapat dilihat dari beberapa prinsip membuat karya seni kriya yakni:

1. Komposisi, meskipun tanpa hiasan miniatur karya anak ini tersusun rapi dan ideal antara gembol, dudukan atau alas dan warna pernisnya.
2. Proporsi, anak ini sudah paham apa yang dimaksud proporsi, dapat dilihat dari ukuran gembol yang seimbang dengan alas yang di berikan.
3. Kesatuan, dari apa yang di gunakan antara gembol dan cat bengitu menyatu dan terlihat mewah.

Hasil akhir Berkarya Seni Kriya Dengan Menggunakan Gembol Kayu, terhadap siswa Kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu, Kabupaten Maros dengan klasifikasi nilainya yaitu:

Tabel 6. Tabel skor siswa

NO	Nilai	Kategori
1.	90-100	Sangat Tinggi
2.	80-89	Tinggi
3.	65-79	Sedang
4.	55-64	Rendah
5.	0-54	Sangat Rendah

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai 90 – 100 dianggap sangat tinggi, nilai 80– 89 dianggap tinggi, nilai 65 – 79 dianggap sedang, nilai 55 – 64 dianggap rendah, dan nilai 0 – 54 dianggap sangat rendah.

Dalam penelitian ini, hasil akhir siswa kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu, dalam Berkarya Seni Kriya Dengan Menggunakan Gembol Kayu, harus memperhatikan beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai dasar penilaian.

Adapun hasil karya siswa tersebut dinilai berdasarkan empat aspek yaitu komposisi, proporsi, keseimbangan dan kestuan. Di dalam penelitian tentang tes hasil akhirnya dalam membuat seni kriya (bahan dasar gembol kayu) dilakukan dengan pengukuran yang melibatkan guru SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) M. rijal mudassir

Data hasil tes hasil akhir siswa dalam membuat seni kriya (bahan dasar gembol kayu), maka berikut ini disajikan data hasil cek nilai dari hasil komulatif penilai.



Tabel 9. Hasil tes akhir dalam membuat karya seni kriya dengan bahan dasar gembol kayu dari dua validasi

Nama		Aspek yang dinilai								Jumlh	NA
		Validator I				Validator II					
		Kom	Pro	Kes	Kei	Kom	Pro	Kes	Kei		
1	Reski Setiawati	75	75	75	75	75	70	75	60	510	63,8
2	Firmansyah	70	70	70	70	70	65	75	60	550	68,8
3	Fatmi Damayanti	80	80	80	80	75	75	70	80	620	77,5
4	Hasnia	70	70	70	70	60	65	65	60	530	66,3
5	Cole	55	55	55	55	55	50	55	50	430	53,8
6	YUniar Israeni	55	55	55	55	50	55	60	60	445	55,6
7	Eti Wulandari	70	70	60	60	60	60	65	60	505	63,1
8	Nur Alifa Basra	70	70	75	70	65	63	60	60	533	66,6
9	M Fahri	70	70	70	70	70	70	70	70	560	70
10	Symsul	70	70	70	70	75	70	70	65	560	70
11	Mustabsirah	65	60	65	60	60	65	60	60	495	62
12	Adriawan	75	75	75	75	70	70	75	70	585	73,1
13	Maulana	70	70	70	70	70	70	75	65	560	70
14	Muh. Iksan	65	65	65	65	60	65	60	65	510	63,8

Keterangan:

Kom : Komposisi

Pro : Proporsi

Kes : Kesatuan

Kei : Keseimbangan

Keempat aspek tersebut dinilai mulai dari angka 0 sampai 100 nilai tersebut dikategorikan dalam bentuk tabel.

Table 10. hasil tes akhir membuat seni kriya (bahan dasargembol kayu)

No	Hasil akhir	Bobot skor	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat baik	90-100	-	-
2	Baik	80-89	2	8 %
3	Cukup	65-79	15	60 %
4	Sedang	55-64	5	20%
5	Sangat kurang	0-54	3	12%
Jumlah			25	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 2 % siswa yang dikategorikan baik dalam membuat seni kriya (bahan dasar gembol kayu), 60% siswa yang dikategorikan cukup dalam membuat seni kriya (bahan dasar gembol kayu), 20% siswa dikategorikan sedang dan 12% siswa dikategorikan sangat kurang . Dari data tersebut disimpulkan bahwa siswa kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu Kab. maros dikategorikan baik dalam membuat seni kriya (bahan dasar gembol kayu) meskipun ada beberapa siswa yang dikategorikan cukup dalam membuat seni kriya (bahan dasar gembol kayu).

Hasil tes menunjukkan adanya beberapa siswa yang tidak tahu dalam membuat seni kriya (bahan dasar gembol kayu). Hal ini disebabkan antara lain karena kurangnya minat dalam membuat karya seni kriya, serta kurangnya pengetahuan siswa tentang dasar-dasar dalam membuat karya seni kriya yang benar. Sehingga bentuk paling dasar dalam membuat seni kriya tidak ada siswa yang mencapai nilai sangat baik. Bahkan sebagian besar siswa tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan gembol kayu.

1. Data hasil non tes (observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi)

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung melalui teknik pengumpulan data non tes yaitu: observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

a. Hasil Observasi (pengamatan)

Pengumpulan data melalui observasi/pengamatan dilakukan selama penelitian berlangsung. Adapun hasil pengamatan pada guru akan diuraikan sebagai berikut: Pembina mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, menanyakan keadaan dan kondisi kesehatan peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi peserta didik tentang manfaat kegiatan ekstrakurikuler yang sedang di ikuti. Menyampaikan program kegiatan yang akan dilakukan selama satu semester, menyampaikan materi yang akan dipelajari kemudian dilanjutkan dengan penjelasan peminaterhadap materi melukis dengan menggunakan cat air. Kemudian pembina memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam melukis dan mendemonstrasikan langkah-langkah melukis dengan menggunakan cat air.

Menunjukkan hasil dari demontstrasi tersebut berikut dengan contoh-contoh gambar hasil karya dengan menggunakan gambol kayu yang di ambil dari berbagai sumber.

Saat pemberian materi dan demonstrasi langkah-langkah menerapkan teknik kriya dengan menggunakan gambol kayu, sesekali ada Tanya jawab antara pembina dan peserta didik. Pembina menanyakan kembali pemahaman peserta didik tentang materi kriya dengan menggunakan gambol kayu. Setelah peserta didik memahami materi dan langkah-langkah dalam kriya menggunakan gambol kayu, selanjutnya pembina memberikan tugas berkarya seni kriya dengan menggunakan gambol kayu sesuai dengan tema yang telah di tentukan. Selama proses berkarya pendidik atau pembina memantau jalannya kegiatan dan sesekali memberikan arahan kepada peserta didik hingga kegiatan berkarya seni kriya dengan menggunakan gambol kayu dapat berjalan dengan teratur.

b. Hasil Wawancara

Pada bagian ini wawancara dilakukan pada pembina dan seluruh siswa kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu Kabupaten Maros. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data tentang kegiatan pembelajaran kriya dengan menggunakan gambol kayu. Pertanyaan yang diberikan tentunya yang berkaitan dengan pembelajaran seni kriya dengan menggunakan gambol kayu mulai dari persiapan sampai pada berakhirnya pembelajaran, bahkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran seni budaya .

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik merasa senang terhdap pembelajaran seni budaya

khususnya dalam seni kriya menggunakan gambol kayu. Meskipun demikian beberapa peserta didik masih kesulitan apa lagi berkarya seni kriya dengan menggunakan gambol kayu baru pertama kali ini mereka laksanakan. Dalam format wawancara yang disusun, peneliti menanyakan hal-hal apa saja yang menyulitkan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran seni kriya menggunakan gambol kayu, sebagian besar menjelaskan tentang sulitnya mendapatkan gambol kayu sebagai bahan dasar.

Pada penelitian ini tidak ada peserta didik yang mendapat nilai sangat rendah. Akan tetapi banyak peserta didik yang mendapat nilai rendah itupun dapat di maklumi dikarenakan peserta didik baru pertama kali ini berkarya seni kriya dengan menggunakan gambol kayu dan beberapa faktor lainnya karena kemungkinan disebabkan karena kurang serius mengikuti proses pembelajaran, sebagaimana hasil observasi/ pengamatan oleh peneliti, bahwa pada saat pembelajaran ada sebagian peserta didik yang kurang perhatian dengan berbagai macam kelakuan: ada peserta didik yang berbicara dengan peserta didik lain disaat guru sedang memberikan materi, ada peserta didik yang hanya memperhatikan media bantu dan perlengkapan, ada peserta didik disaat kegiatan berkarya kriya dengan menggunakan gambol kayu berlangsung tidak fokus pada karyanya hanya memperhatikan proses berkarya temannya.

c. Hasil Dokumentasi

Hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dokumentasi berupa foto dan dokumen selama pelaksanaan penelitian berlangsung, yaitu foto saat pemberian materi dan foto proses berkarya. Deskripsi gambar pada proses pembelajaran dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar4.19. Peserta didik mendengarkan penjelasan pembina mengenai alat dan bahan dalam berkarya seni kriya menggunakan gembol kayu.
(Dokumentasi: Herwin 2016)



Gambar 4.20 Peserta didik sedang memperhatikan dan mencoba merangkai gembol yang sudah di sediakan
(Dokumentasi: M. Rijal Mudassir 2016)



Gambar 4. siswa sudah mulai memberikan hiasan miniatur pada gembol yang sudah mereka siapkan.
(Dokumentasi: M. Rijal Mudassir 2016)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membuat kriya dengan menggunakan gembol kayu dinilai dari beberapa aspek yakni: komposisi, proporsi, keseimbangan, kesatuan.
2. Hasil akhir membuat kriya (menggunakan gembol kayu). Adapun penilaian siswa menunjukkan bahwa 2 % siswa yang dikategorikan baik dalam membuat kriya (menggunakan gembol kayu), 60% siswa yang dikategorikan cukup dalam membuat kriya (menggunakan gembol kayu), 20% siswa dikategorikan sedang dan 12% sangat sangat kurang dalam membuat seni kriya. Dari data tersebut disimpulkan bahwa siswa kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu Kab. Maros dikategorikan cukup dalam membuat kriya (menggunakan gembol kayu), meskipun ada beberapa siswa yang dikategorikan sangat kurang dalam membuat seni kriya.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran dalam tulisan skripsi ini, yaitu:

1. Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran Seni Rupa (seni budaya) untuk mengukur kemampuan membuat kriya (menggunakan gembol kayu) karena tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat baik, itu menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang tidak menguasai pembelajaran ini, padahal membuat kriya (menggunakan gembol kayu) merupakan bentuk dasar dari membuat seni kriya.
2. Untuk meningkatkan hasil akhir membuat kriya, maka pihak sekolah dan guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk banyak berlatih dalam membuat kriya dan memberikan bimbingan dan latihan khusus kepada siswa agar mempunyai minat dalam membuat seni kriya.
3. Kepada siswa kelas VIII/1 SMPN 21 Tompobulu. Hendaknya perlu banyak melatih dalam membuat seni kriya, serta meminta bimbingan dari guru mata pelajaran agar dapat berkarya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. 2010. *“Manajemen Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Raneka Cipta.
- Asyhar, Rayanra, 2012. *Kretif mengembangkan media pembelajaran*. Jakarta: Refrensi Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Penyusunan KTSP Kabupaten /Kota: Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Latunusa, Izak. 1988. *Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Jakarta :Balai Depdikbud
- Nurdin, Kallo *“Metode Khusus Pendidikan Seni Rupa”*. Catatan Kuliah Jurusan Seni Rupa IKIP Ujung Pandang.
- Rusman, 2011. *“ Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, AS. 1995. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Sugiyono, 2013. *“Populasi”*, Tegal. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukarman, 1991. *Pengetahuan Seni kriya Mahasiswa Studi Seni Tari dan Seni Musik Pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan*. Skripsi tidak diterbitkan. Ujung Pandang : FPBS IKIP Ujung Pandang.
- Sanjaya Wina. H, 2010. *“ Penelitian Tindakan Kelas”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Abdi Guru, 2007. *“Seni Budaya untuk SMP Kelas VIP”*. Demak: Penerbit Erlangga.
- Tim Balai Pustaka. 2007. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Timbul Haryono, 2002 *mengenai seni kriya*. Jurusan Sastr dan Budaya Universitas Gadja Madah. <http://tandapagar.com>. 22 januari 2015.
- Umar, Alimin. 2007. *Statistika*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Wikipedia, 2012. *Wawancara*. <http://id.wikipedia.org/wawancara>. Diakses pada tanggal 27 januari 2015.

<http://kriyagembol.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 2 februari 2015.

<http://id.idkratonpedia.com>artichel-detail>> *penengertian gambol*. Di akses pada 2 februari 2015.

<http://bp.blogspot.com>. Di akses pada tanggal 13 februari 2015.



LAMPIRAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

pada hari ini SENIN Tanggal15.....H bertepatan tanggal
11 Februari 2016 bertempat di ruang 0225 kampus Universitas
 Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul

di Mahasiswa :

Nama

M. PUTRI MUMUKESIR

Stambuk/NIM

105 1150 2016

Jurusan

PENDIDIKAN DAN KONSEVSI

Moderator

A. ESTIYANAH S.Pd M.Pd

Hasil Seminar

Alamat/Tempat

SAUGALEHA KAROS / 082390414322

dengan penjelasan sebagai berikut

Setujui

tanggal



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 D (P111) 850 821 Sca (P111) 850 133 Makassar 90221/MPd/ www/keguruamuhm.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KETERANGAN PERBAIKAN HASIL UJIAN PROPOSAL

Sarkan Hasil Ujian :

Nama : M. RIJAL MUDASSIR
 NIM : 105410029910
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Mata Studi : Kemampuan Berpikir Kritis dengan
 menggunakan gambar Para Persepsi
 kelas VIII / SMPN 2 Tompobulu

tim penguji harus melakukan perbaikan Perbaikan tersebut
 akan dan disetujui oleh tim penguji selanjutnya

Tim Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
H. Faisal M. Pd	14 / 03 / 2016	
Muhammad Fadi M. Pd	14 / 03 / 2016	
Ali Ahmad Mady M. Pd	14 / 3 / 2016	
Dr. Baetel Mukaddas	14 / 3 / 2016	

Makassar, 1436 H
 2016 M

Ketua Prodi,

Dr. Baetel Mukaddas S. Pd. M. Sn.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M RIJAL MUDASSIR
 Tempat, Tgl Lahir : Maros, 27 Agustus 1992
 Stambuk : 105 410 0299 10
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul skripsi : Kemampuan berkarya Seni Kriya dengan menggunakan Gembol Kaya terhadap siswa kelas VIII/1 SMPN 21 TOMPOBULU.

Pembimbing : 1. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
 2. Muli. Faizal, S.Pd., M.Pd.

Konsultasi Pembimbing

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	7/7/16	Perbaikan judul dan isi skripsi.	[Signature]
2.	9/5/16	Perbaikan dan penambahan sumber.	[Signature]

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Proposal jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Seni Rupa

[Signature]
 Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
 NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M RIJAL MUDASSIR
Tempat, Tgl Lahir : Maros, 27 Agustus 1992
Stambuk : 105 410 0299 10
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul skripsi : Kemampuan berkarya seni Kriya dengan menggunakan Gembol Kayu terhadap siswa kelas VIII/1 SMPN 21 TOMPOBULU.

Pembimbing : 1. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
2. Mtn. Faisal, S.Pd., M.Pd.

Konsultasi Pembimbing :

No.	Hari/Tanggal	Isian Perbaikan	Tanda Tangan
B		<i>Handwritten notes and signatures</i>	<i>Handwritten signature</i>

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian *Proponen* jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Handwritten signature
Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M RIJAL MUDASSIR
Tempat, Tgl Lahir : Maros, 27 Agustus 1992
Stambuk : 105 410 0299 10
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judulskripsi : Kemampuan berkarya Seni Kriya dengan menggunakan
Gembol Kayu tehaidi di siswanya kelas VIII/1 SMPN 21
TOMPORUJA

Pembimbing : 1. Andi Baeta Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
2. Muhi Faisal S.M., M.Pd

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Nama Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Selasa 3/05/2016	Andi Baeta Mukaddas, S.Pd., M.Sn.	
2.	Cuma 16/05/2016	Muhi Faisal S.M., M.Pd.	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Proposal jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Andi Baeta Mukaddas, S.Pd., M.Sn.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860152

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : M RIJAL MUDASSIR
 Tempat, Tgl Lahir : Maros, 27 Agustus 1992
 Stambuk : 105 410 0299 10
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judulskripsi : Kemampuan berkreasi Seni Kriya dengan menggunakan Gembol Kayu terhadap siswa kelas VII di SMPN 21... TOMPOBUDE.
 Pembimbing : 1. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
 2. M. Nur Faisal, S.Pd., M.Pd

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Pratinjau Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Selasa, 17/05/2020		

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Proposal jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Seni Rupa

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn,
 NBM. 431 879



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 3 4 3 5

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

3357/S.01.P/P2T/04/2016

Kepada Yth.
Bupati Maros

Izin Penelitian

Tempat

Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 0607/zn-05/C.4/UN/III/37/2015 tanggal 30 Maret
tersebut diatas, mahasiswa/pemula dibawah ini

- Ok : M. RIJAL MUHAMMAD
- Udi : 193 41 00 00 10
- Embaga : Pendid. dan Rupa
- Embaga : Mahasiswa(S)
- Embaga : Sultan Alauddin No. 259, Makassar

untuk melakukan penelitian di daerah/kantor bupati/balai warga penyusunan Skripsi, dengan

**SIKAP BERKARYA SENI KRIYA DENGAN MELAKUKAN SINGKEL KAYU TERHADAP SISWA
KELAS VIII SISWA SMP Negeri 1 BIRU**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 01 April sampai 12 April 2016

dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan
yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Makassar
Pada tanggal 14 April 2016

A.N. CUBANG SUWANESE
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH



Lampiran 4

RIWAYAT HIDUP



M. Rijal Mudassir, lahir di Maros pada tanggal 27 Agustus 1992, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari Jamaluddin dan Ibu Rosani. Penulis menamatkan pendidikan di SD 34 Inpres Tumalia 2006, melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 3 Batangase Maros dan tamat pada tahun 2008, melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bantimurung tahun pada tahun 2011. Dan baru melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa pada tahun 2010. Berkaitannya dengan kehidupan dan keinginan Do'a kedua orang tua serta saudaraku, juga berkat bimbingan, dorongan dan support dari teman-teman seperjuangan sehingga dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi berhasil menyusun skripsi yang berjudul, "Kemampuan Berkarya Seni Kriya Dengan Menggunakan Gerbang Kayu Terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 21 Tompobulu Kabupaten Maros".

